

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMATA KABUPATEN GOWA

Aidah Fitriani¹⁾*, Syisnawati¹⁾, Eny Sutria¹⁾, Ghina Syafira Yulianti Syam¹⁾

¹⁾ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar, Jalan. H.M Yasin Limpo No. 36 Kab. Gowa Sulawesi Selatan. Indonesia

*E-mail korespondensi : aidah.fitriani@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Lansia merupakan tahap akhir dari proses penuaan di mana seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial secara bertahap sehingga tidak mampu melakukan tugas sehari-hari. Penuaan adalah serangkaian perubahan pada tubuh, jaringan, dan sel yang terjadi sepanjang hidup manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja puskesmas Samata Kelurahan Paccinongang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif korelasi dengan metode cross-sectional dan melibatkan 94 partisipan. Instrumen penelitian adalah kuesioner, dan analisis data chi-square. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dominan lansia berada pada kategori dukungan keluarga cukup dengan persentase 41,5% dan kualitas hidup yang buruk dengan persentase 63,8%. Hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga serta tingkat depresi dengan kualitas hidup lansia dengan nilai $p < 0,001$. Kesimpulan penelitian ini adalah pentingnya dukungan keluarga dalam mencegah depresi pada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di wilayah tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar memberikan dukungan yang cukup kepada lansia dan upaya pencegahan depresi guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Depresi, Kualitas Hidup Lansia

ABSTRACT

Elderly is the final stage of the aging process in which a person experiences gradual physical, mental, and social decline so that they are unable to perform daily tasks. Aging is a series of changes in the body, tissues, and cells that occur throughout human life. The purpose of this study was to explore the relationship between family support and the quality of life of the elderly in the work area of the Samata Health Center, Paccinongang Village. The study used a descriptive correlation approach with a cross-sectional method and involved 94 participants. The research instrument was a questionnaire, data analysis used the chi-square test. The results of the univariate analysis showed that the majority of the elderly were in the category of sufficient family support with a percentage of 41.5% and poor quality of life with a percentage of 63.8%. The results also showed a significant relationship between family support and the level of depression with the quality of life of the elderly with a p value of 0.001. The conclusion of this study is the importance of family support in preventing depression in the elderly to improve their quality of life in the area. Therefore, it is recommended to provide sufficient support to the elderly and efforts to prevent depression in order to improve their welfare.

Keywords: Family Support, Quality of Life for the Elderly.

A. PENDAHULUAN

Tahap akhir dalam siklus kehidupan manusia dikenal sebagai lanjut usia atau lansia. Lansia merupakan periode di mana seseorang mengalami penurunan kemampuan tubuh yang mencakup perubahan dalam fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Hal ini dapat berpengaruh pada kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan tekanan lingkungan sekitar (Wiraini et al., 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2025, memperkirakan jumlah lansia akan mencapai 1,2 miliar dan diproyeksikan akan meningkat menjadi 2 miliar pada tahun 2050 (Friska et al., 2020). Di Indonesia, populasi lansia diperkirakan mencapai 33,7 juta jiwa (11,8%) pada tahun yang sama (Wahyuningsih, 2019). Data demografis Sulawesi Selatan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 0,92 juta jiwa atau sekitar 10,20 persen dari penduduknya merupakan lansia. Kabupaten Gowa menduduki peringkat ke-17 dari 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan dalam hal jumlah penduduk lansia, dengan sekitar 9,41% dari total populasi. Untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia, diperlukan upaya peningkatan dalam pelayanan sosial, kesehatan, dan kesejahteraan (Budianto et al., 2022).

Kualitas hidup menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan intervensi pelayanan kesehatan, tidak hanya dalam hal pencegahan tetapi juga pengobatan. Selain kondisi fisik, kualitas hidup juga mencakup kinerja dalam peran sosial, keadaan emosional, fungsi intelektual kognitif, serta perasaan sehat dan kepuasan hidup. Lansia yang memiliki kualitas hidup yang baik cenderung lebih produktif, bersemangat, dan merasa sejahtera. Rendahnya kualitas hidup biasanya terkait dengan fungsi keluarga, dukungan sosial, dan dukungan keluarga (Wiraini et al., 2021).

Keluarga memegang peranan penting dalam membantu individu mengatasi tantangan. Dengan adanya dukungan dari keluarga, tingkat keyakinan diri meningkat, serta dorongan untuk menghadapi rintangan juga meningkat (Budianto et al., 2022). Dukungan keluarga menjadi hal yang sangat krusial karena gangguan psikologis pada lansia sering kali timbul akibat perasaan ditinggalkan atau kurangnya perhatian dari anggota keluarga. Banyak keluarga hanya memberikan perawatan dasar dan menyerahkan tanggung jawab perawatan kepada tenaga medis atau pengasuh, tetapi keterlibatan keluarga memiliki peranan besar dalam proses penyembuhan (Suwarni et al., 2018).

Peningkatan kualitas hidup para lansia menjadi penanda keberhasilan dari intervensi pelayanan kesehatan. Penilaian kualitas hidup mencakup aspek fisik, produktivitas intelektual, interaksi sosial, kesejahteraan emosional, kepuasan, pemikiran, dan perasaan. Keluarga memiliki peranan utama dalam menentukan kualitas hidup para lansia (Meidikayanti & Wahyuni, 2017). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kedalaman dan keakraban hubungan keluarga di lingkungan mereka. Dukungan keluarga, seperti kasih sayang, kehangatan, perhatian, cinta, dukungan, dan penghargaan terhadap lansia, memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup mereka (Senja, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Wiraini et al (2021) menunjukkan bahwa kualitas hidup yang baik membawa dampak positif pada produktivitas, semangat, kebahagiaan, dan kesejahteraan. Beberapa faktor yang dapat menurunkan kualitas hidup para lansia termasuk kurangnya dukungan dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ernawati et al (2019) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecenderungan terjadinya depresi pada lansia. Hal ini menyoroti urgensi peningkatan peran keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup serta mencegah terjadinya depresi. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Asri et al (2018) juga menemukan korelasi antara dukungan keluarga, depresi, dan interaksi sosial pada lansia. Penelitian tersebut menekankan pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada lansia untuk mencegah terjadinya depresi dan meningkatkan interaksi sosial mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup.

Puskesmas Samata, dengan jumlah lansia yang mencapai 2.955 orang, menjadi fokus utama di Kabupaten Gowa. Meskipun sebagian besar lansia tinggal bersama keluarga, keberadaan

keluarga tidak selalu menjamin peningkatan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi hubungan yang ada antara dukungan keluarga dan kualitas hidup para lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional yang dilakukan pada periode Mei hingga Juni 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa. Populasi studi terdiri dari semua lansia yang berusia di atas 60 tahun dan tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Samata, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1594 individu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sebanyak 94 responden ditentukan menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan 10% dengan kriteria inklusi yaitu usia 60 tahun keatas, mampu berkomunikasi dengan baik, tinggal bersama keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Samata.

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengumpulan data primer melalui identifikasi sampel sebagai responden menggunakan kuesioner. Wawancara dengan menggunakan kuesioner dilakukan kepada lansia di wilayah kerja Puskesmas Samata, di mana pengumpulan data untuk semua variabel dilakukan secara bersamaan. Data sekunder diperoleh dari catatan Puskesmas Samata terkait jumlah dan kondisi lansia serta lokasi tempat tinggal lansia.

Instrumen penelitian ini mencakup kuesioner dukungan keluarga yang diadaptasi dari penelitian Wafroh et al (2017), dan kuesioner kualitas hidup lansia yang menggunakan kuesioner WHOQoL-Old yang dikembangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Analisis data dilakukan dengan metode univariat menggunakan distribusi frekuensi, dan metode bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengevaluasi hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etis dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar dengan Nomor C.95/KEPK/FKIK/IV/2022. Persetujuan tertulis telah diperoleh dari setiap peserta, dan kerahasiaan informasi individu dijaga serta tidak dilaporkan dalam hasil penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kab. Gowa

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
60 - 70 Tahun	63	67
70 - 80 Tahun	26	27.4
80 - 90 Tahun	5	5.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	27.7

Perempuan	68	72.3
-----------	----	------

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menggambarkan profil responden dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 60-70 tahun, mencapai persentase sebesar 67%, dengan mayoritas dari mereka adalah perempuan, mencapai persentase 72.3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Responden
di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kab. Gowa

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	24	25,5%
Cukup	39	41,5%
Baik	31	33,0%
Total	94	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menggambarkan sebaran Frekuensi Dukungan Keluarga pada Peserta Penelitian di Daerah Kerja Puskesmas Samata, Kabupaten Gowa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat dukungan keluarga yang dapat dikategorikan sebagai cukup, dengan persentase sebesar 41.5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup pada Responden
di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kab. Gowa

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	34	36,2%
Buruk	60	63,8%
Total	94	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 menggambarkan sebaran kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata, temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat dukungan keluarga yang dapat dikategorikan sebagai buruk, dengan persentase mencapai 63.8%.

Tabel 4. Distribusi Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kab. Gowa

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total	P-Value
	Buruk		Baik			
	f	%	f	%	f	
Kurang	16	17%	8	8%	24	26%
Cukup	24	26%	15	16%	39	41%
Baik	20	21%	11	12%	31	33%
Total	60	64%	34	36%	94	100,0%

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4. Menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan nilai p 0,001. Dominan lansia menilai berada pada kategori dukungan keluarga sedang dengan kualitas hidup yang buruk.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase responden yang mendapat tingkat dukungan keluarga yang memadai sebesar (41,5%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang yang meneliti tentang keterkaitan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia di RW 10 Kelurahan Cisarua, wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. Dalam penelitian tersebut, mayoritas dukungan keluarga di wilayah tersebut juga dinilai memadai, mencapai 56,9% dari total 116 responden.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnika & Roesmono (2019), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga di wilayah tersebut mayoritas berada pada tingkat yang tidak memadai, mencapai 63,5% dari total 52 responden. Namun, keseluruhan hasil penelitian menegaskan bahwa peran dukungan keluarga sangat penting bagi lansia karena keluarga merupakan elemen kunci dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dengan adanya dukungan tersebut, tingkat kepercayaan diri meningkat dan motivasi untuk mengatasi masalah juga bertambah (Istiana et al., 2021). Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada lansia mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan (Benaya & Baris, 2019).

Data dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga kepada lansia umumnya berada pada tingkat yang memadai, dengan sebanyak 65 orang (69,1%) menyatakan merasa senang tinggal bersama keluarga dan diberikan kebebasan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Namun, terdapat juga 8 orang (8,5%) yang menerima dukungan emosional pada tingkat yang cukup, hal ini disebabkan oleh ketidaknyamanan lansia dalam tinggal bersama keluarga karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh keluarga serta seringnya lansia merasa marah terhadap keluarganya, yang mengakibatkan kurangnya kasih

sayang yang diterima oleh lansia.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi-Square pada tingkat signifikansi 0,05 menghasilkan nilai p-value sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa p-value <0,05, sehingga hipotesis dapat diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kelurahan Paccinongang.

Data dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan keluarga yang memadai, namun memiliki kualitas hidup yang rendah, dengan jumlah mencapai 39 orang (41,5%). Namun, terdapat juga 5 orang (5,3%) yang memiliki dukungan keluarga yang kurang namun memiliki kualitas hidup yang baik, dan 4 orang (4,3%) dengan tingkat dukungan keluarga yang kurang serta kualitas hidup yang buruk. Temuan ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kualitas hidup lansia, dan sebaliknya. Menurut asumsi para peneliti, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia, seperti gangguan fungsi sensorik dan keberadaan penyakit kronis. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidikayanti & Wahyuni (2017), yang menegaskan bahwa keberadaan penyakit kronis dapat menurunkan kualitas hidup lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusselda & Wardani (2016), yang menemukan korelasi antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia dengan signifikansi sebesar 0,048, nilai yang lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05. Koefisien korelasi sebesar 0,193 menunjukkan hubungan yang rendah antara kedua variabel tersebut. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian Wiraini et al (2021), yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia di Dusun Sanggrahan, Desa Caturharjo, Kabupaten Sleman, dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Berdasarkan data penelitian, sebanyak 5 orang (5,3%) menunjukkan kurangnya dukungan keluarga namun memiliki kualitas hidup yang baik. Data juga mengindikasikan bahwa responden yang tinggal bersama keluarga, aktif dalam kegiatan posyandu, dan berinteraksi sosial, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan dan interaksi sosial, yang mungkin berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup lansia.

E. KESIMPULAN

Dukungan keluarga yang diterima oleh lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata berada pada kategori cukup, sementara kualitas hidup mereka berada pada kategori rendah. Terdapat korelasi antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia, di mana semakin tinggi tingkat dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada lansia, semakin baik pula kualitas hidup mereka.

F. UCAPAN TERMA KASIH

Kami ingin menyampaikan penghargaan kepada Program Studi Keperawatan dan Ners di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar atas bantuan serta dukungan yang diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.

G. REFERENSI

Benaya, A., & Baris, W. (2019). *Keluarga Di Desa*. 7(November), 1-8.

- Budianto, A., Sari, R., & Pratama, R. S. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Depresi Pada Pasien Lansia Pasca Stroke Hemoragik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 176-182. <https://doi.org/10.52657/jik.v11i1.1619>
- Ernawati, Mualif, R., & Marsito. (2019). Dukungan Keluarga Lansia dengan Kejadian Depresi di Desa Kajoran Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. *University Research Colloquium 2019 STIKES PKU Muhammadiyah Gombong Dukungan*, 901-906.
- Friska, B., Usraleli, U., Idayanti, I., Magdalena, M., & Sakhnan, R. (2020). The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.36929/jpk.v9i1.194>
- Istiana, D., Nur, D., Purqoti, S., Romadonika, F., Pusparini, M., Studi, P., Ners, P., & Mataram, S. Y. (2021). *Upaya Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia Melalui Terapi Shalat Dhuha Efforts To Reduce Blood Pressure in The Elderly Through The Dhuha Prayer Therapy*. 1, 69-76.
- Mardiana, M., Irwan, A. M., & Syam, Y. (2020). Hubungan health literacy dengan perilaku mencari bantuan kesehatan pada lansia dengan prehipertensi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 313-320.
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). The Correlation between Family Support with Quality of Life Diabetes Mellitus Type 2 in Pademawu PHC. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 253. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i22017.253-264>
- Purnika, R., & Roesmono, B. (2019). *TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI*. 14.
- Putri Wiraini, T., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa COVID-19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 44-53. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.99>
- Suwarni, S., Soemanto, R., & Sudiyanto, A. (2018). Effect of Dementia, Family Support, Peer Support, Type of Residence, and Marital Status on Quality of Life of the Elderly in Surakarta, Central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 03(01), 83-94. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2018.03.01.07>
- Tri Asri, R. L., Wardani, R., Widyastika, K., Ardiana, O., & Sila, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi terhadap Pengetahuan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Manisrenggo. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 267970. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.11>
- Wafroh, S., Herawati, H., & Lestari, D. R. (2017). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Banjarbaru. *Dunia Keperawatan*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.20527/dk.v4i1.2553>
- Wahyuningsih, T. (2019). Literasi Kesehatan Penderita Hipertensi Dalam Melaksanakan Kepatuhan Diet Pada Lansia Di Tegalrejo Yogyakarta. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.32504/sm.v14i1.105>
- Wiraini, T. P., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Lansia Pada Masa COVID-19. *Keperawatan*, 1, 44-53.

Yusselda, M., & Wardani, I. Y. (2016). Dampak dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia 1 1. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 9-13.